

JURNAL MANEKSI VOL 10, NO. 1, BULAN JUNI TAHUN 2021
KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
KARAKTERISTIK USAHA SEBAGAI PENENTU KEBERHASILAN BISNIS
PARIWISATA DI WILAYAH PESISIR DAN PULAU-PULAU KECIL

Fenri A. S. Tupamahu¹⁾, Dessy Balik²⁾, Eduard Yohannis Tamaela³⁾
1), Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura
2), Jurusan Manajemn Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku
3), Program Studi Niaga Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Said Perintah

1), f2dtupamahu@gmail.com, 2), dessybalik77@gmail.com, 3), tamaelaeduard@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the determinants of the success of the tourism business in coastal areas and small islands. This type of research is an explanatory study. The number of samples analyzed was 137 respondents, the sample selection in this study, using simple random sampling technique. Data analysis used descriptive analysis and inferential analysis. The findings of this study explain that, the entrepreneurial characteristics indicated in terms of, characteristics of faith, self-confidence, courageous, independent, persevering, aggressive, applicative, and open communication are proven to influence the success of the tourism business. This study reveals the findings that the level of education in terms of formal education, suitability of science and non-formal education has no real influence on the success of the tourism business. The results of the research prove that the characteristics of the business in terms of business origin, length of business, business scale, and characteristics of business operations have a positive effect on business success. The results also prove that entrepreneurial characteristics, education level and business characteristics influence simultaneously as a determinant of the success of tourism business in coastal areas and small islands.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir maupun pulau-pulau kecil. Jenis penelitian ini adalah studi *explanatory*. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 137 responden, pemilihan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisa deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, karakteristik wirausaha yang diindikasikan dalam hal, karakteristik iman, kepercayaan diri, figur pemberani, mandiri, tekun, agresif, aplikatif, dan keterbukaan komunikasi terbukti mempengaruhi keberhasilan bisnis pariwisata. Penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa tingkat pendidikan dalam hal, pendidikan formal, kesesuaian ilmu dan pendidikan non formal tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan bisnis pariwisata. Hasil penelitian membuktikan bahwa karakteristik usaha dalam hal asal mula usaha, lama usaha, skala usaha, dan karakteristik operasional usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis. Hasil penelitian membuktikan karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan dan karakteristik usaha berpengaruh secara simultan sebagai penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Kata kunci: *karakteristik wirausaha; tingkat pendidikan ; karakteristik usaha; keberhasilan bisnis*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata termasuk salah satu sector unggulan dalam menopang perekonomian nasional Indonesia serta menjadi sektor strategis serta berperan penting dalam menyumbang devisa negara. Berbagai hasil kajian empiris membuktikan peran positif sektor pariwisata bagi perekonomian suatu

p-ISSN: 2302-9560/e-ISSN: 2597-4599

negara antara lain, Durberry (2004); Lee & Chang (2008); Ekanayake (2012); Surugiu & Surugiu (2013); Bhuiyan *et al* (2013), Elysia (2014); (Ja'far Ismail *et al.*, 2017) dan Febriana & Pangestuti (2018).

Perkembangan pariwisata di era moderen identik dengan komersil atau bisnis sehingga, kombinasi atau pendayagunaan berbagai

sumberdaya guna menyajikan sesuatu layanan yang menarik, dapat dipasarkan, berkelanjutan, dan berkualitas tinggi merupakan aspek-aspek bisnis yang penting sebagai dasar pendorong keberhasilan bisnis dan perkembangan pariwisata (Lee & Chang, 2008). Keberhasilan bisnis pariwisata merupakan capaian yang relatif kompleks dengan ragam determinan, hasil kajian empiris menjelaskan bukti variasi determinan keberhasilan bisnis pariwisata antara lain, Jiang & Ritchie (2017) menjelaskan industri pariwisata rentan terhadap bencana karena sangat bergantung pada sumber daya alam, manajemen bencana pariwisata merupakan faktor penting dalam menunjang bisnis pariwisata.

Keberhasilan bisnis pariwisata dipengaruhi oleh faktor yang lebih spesifik pada aspek manajemen bisnis menyimpulkan bahwa penelitian pasar yang tepat, kepemimpinan yang kuat, orientasi pasar yang jelas dan budaya organisasi, yang menyeimbangkan keuangan dengan tujuan sosial budaya, lingkungan, implementasi manajemen strategi dan keterlibatan pemangku kepentingan merupakan determinan keberhasilan bisnis pariwisata (Lerner & Haber, 2001; von der Weppen & Cochrane, 2012; Alegre & Berbegal-Mirabent, 2016). Hasil-hasil penelitian menjelaskan beragam bukti determinan keberhasilan bisnis pariwisata, hasil-hasil penelitian juga mengungkapkan bukti ragam keunikan bisnis pariwisata dalam hal keterkaitan secara komprehensif dengan berbagai faktor non bisnis dengan faktor bisnis.

Aktivitas bisnis pariwisata di Indonesia dalam konteks lingkungan bisnis maupun operasional memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan keunikan wilayah masing masing daerah. Namun keuntungan dari kemajuan bisnis pariwisata di Indonesia masih dikuasai oleh investor-investor yang memiliki modal besar untuk membangun infrastruktur yang mendukung kegiatan bisnis pariwisata di Indonesia. Pengusaha-pengusaha skala menengah dan besar yang bergerak dibidang perhotelan dan restoran tentu mendapat keuntungan yang sangat besar dari bisnis pariwisata di suatu wilayah (A'inun et al., 2015). Fakta pengembangan dan perkembangan bisnis pariwisata di Indonesia relatif belum merata, cenderung berkembang di daerah tertentu, walaupun setiap daerah di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang beragam, mempesona

dan unik (Gunawan, 1996; Isa Wahyudi, 2014; Kausar & Gunawan, 2018). Propinsi Maluku Sebagai suatu daerah yang berada di wilayah Indonesia Bagian Timur, memiliki potensi alam yang banyak menawarkan keanekaragaman daya tarik wisata, baik bersifat alam (bahari, pantai, air terjun/pemandian, hutan termasuk flora dan fauna) maupun budaya yang yang dikenal sebagai "*the spice island an exotic marine paradise*" dapat dikembangkan menjadi tujuan pariwisata maupun bisnis pariwisata yang layak (Sihasale, 2013).

Secara umum wilayah geografis daerah Maluku merupakan wilayah kepulauan dengan mayoritas pulau-pulau kecil relatif dipandang sebagai penghalang pengembangan bisnis pariwisata di daerah Maluku. Argumen tersebut didasarkan pada kondisi biogeofisik wilayah pesisir dan pulau pulau kecil yang memiliki keterbatasan daya dukung yang cenderung sebagai tantangan pengembangan ekonomi (Dahuri, 2001; Kristian, 2019). Bisnis pariwisata tidak serta merta dapat diterapkan begitu saja di pulau-pulau kecil. Hal ini dikarenakan pulau-pulau kecil memiliki karakteristik khusus, unik dari segi sosial, ekonomi, budaya, ekologi, namun memiliki daya dukung yang terbatas (Friliyantini *et al.*, 2009).

Pulau-pulau kecil merupakan ekosistem terisolasi, membentuk kehidupan yang unik dan dari segi budaya masyarakat pulau-pulau kecil mempunyai budaya yang umumnya berbeda dengan masyarakat pulau kontinen atau daratan (Dahuri, 2001). Aktivitas bisnis di wilayah kepulauan (wilayah pedesaan, pesisir maupun pulau-pulau kecil) dengan kondisi biogeofisik diasumsikan cenderung memiliki perbedaan dengan aktivitas bisnis di wilayah daratan luas atau pulau besar. Konsep pengelolaan ekonomi dan bisnis wilayah pesisir dan pulau-pulau terfokus pada karakteristik wilayah pesisir serta strategi dan kebijakan didasarkan pada karakteristik pantai, sumberdaya, serta kebutuhan pemanfaatannya (Kristian, 2019).

Pulau-pulau kecil memiliki karakteristik komposisi sumberdaya daratan yang relatif sedikit, sehingga sebagian besar aktivitas ekonomi dan bisnis bersumber pada sumberdaya pantai dan laut. Sebagian masyarakat Maluku menjadikan bisnis pariwisata sebagai penopang kesejahteraan atau ekonomi (Hiariey & Sahusilawane, 2013). Bisnis pariwisata merupakan aktivitas potensial

dalam menopang ekonomi wilayah, argument ini dibuktikan oleh kajian Elysia (2014) menjelaskan industri termasuk industri pariwisata di wilayah pesisir memiliki keterkaitan (*backward and forward linkage*) yang kuat dengan industri-industri lainnya sebagai penopang pengembangan ekonomi.

Namun bisnis pariwisata di Maluku mayoritas beraktivitas di wilayah pulau-pulau kecil dan tergolong lingkungan bisnis tidak mendukung atau tidak ramah, serta diasumsikan peluang bisnis yang tersedia relatif sedikit (Tupamahu, 2015). Karakteristik lingkungan bisnis tersebut cenderung dipandang sebagai faktor kelemahan atau penghalang keberhasilan bisnis pariwisata. Pengelolaan unit-unit bisnis pariwisata di Maluku dihadapkan pada keterbatasan daya dukung, cenderung berakibat pada perkembangan tidak maksimal bisnis pariwisata Maluku, walaupun memiliki alam yang indah.

Hasil kajian Fretes et al (2013); Alfriani Maria & Ida Ayu (2013); Lewankiky et al (2018); Saimima et al., (2019) mengkonsepkan model pengembangan bisnis pariwisata di Maluku dengan basis implementasi strategi progresif, strategi komunikasi pemasaran dan moderenisasi layanan sebagai determinan pencapaian keberhasilan bisnis pariwisata. Namun hasil kajian konseptual tersebut relatif sulit diimplementasikan oleh pengusaha bisnis pariwisata yang merupakan usaha perseorangan dengan skala Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM).

Bisnis pariwisata telah berkembang di beberapa wilayah Maluku terutama di Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kabupaten Maluku Tengah. Unit-unit bisnis pariwisata dikembangkan dengan semangat, keberanian, kemauan menjalankan bisnis di *hostile environment* merupakan gambaran karakteristik individual wirausaha yang diaktualisasikan dalam budaya perusahaan, perilaku, sifat atau tingkah laku yang khas dalam pengelolaan usaha maupun pengembangan bisnis pariwisata di wilayah pesisir maupun pulau-pulau kecil.

Eksistensi unit bisnis pariwisata merupakan gambaran aktualisasi karakteristik individu karakter bisnis dalam kondisi relatif sulit. Aktualisasi karakteristik individual wirausaha tergambar dari spiritual, kepercayaan diri, figur pemberani, mandiri, tekun, agresif dan keterbukaan komunikasi merupakan gambaran ciri yang khas sebagai sentral

operasional bisnis serta sebagai pendorong keberhasilan bisnis (Balik et al., 2018). Eksistensi wirausaha dan karakteristiknya dianggap sebagai faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis maupun dalam proses pencapaian keberhasilan bisnis pariwisata di Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kabupaten Maluku Tengah.

Hasil kajian Janghoon (2010); Min & Ahn (2011) dan Li & Jia (2015) menjustifikasi argumen tersebut, dengan menjelaskan bahwa wirausaha sebagai subyek yang mempengaruhi keseluruhan proses operasi bisnis namun, tidak semua pengusaha dapat berhasil dalam bisnis, wirausaha membutuhkan karakteristik khusus untuk memungkinkan mereka sukses. Pentingnya karakteristik wirausaha dalam aktivitas bisnis diperkuat hasil kajian empiris Islam *et al* (2011) yang membuktikan bahwa karakteristik wirausaha menjadi faktor yang menentukan kesuksesan bisnis.

Tupamahu (2010) menjelaskan fakta bahwa wirausaha di daerah Maluku sangat dinamis dalam menyikapi perubahan lingkungan. Fakta wirausaha di Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kabupaten Maluku Tengah walaupun dalam kondisi keterbatasan daya dukung dan kelemahan kondisi biogeofisik, namun memiliki perhatian atau sangat proaktif dalam hal pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan manajemen bisnis dengan perubahan lingkungan. Wirausaha proaktif bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat maupun institusi pendidikan guna penciptaan nilai tambah secara berkesinambungan dalam rangka pengembangan kompetensi manajemen bisnis yang relevan dengan dinamisasi bisnis pariwisata saat ini, maupun berbagai aspek universal yang dipandang sebagai kunci penting bagi pengelolaan bisnis (Balik et al., 2020).

Selain karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan merupakan aspek yang memiliki keterkaitan dengan kesuksesan bisnis. Faktor pendidikan dijustifikasi sebagai pendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pendorong produktivitas (Chiliya & Lombard, 2012). Hasil investigasi ilmiah Chiliya & Lombard (2012) dan Saputra & Mulasari (2015) menjelaskan bukti empiris bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Bisnis pariwisata di wilayah pulau-pulau kecil memiliki karakteristik spesifik yang

membedakan dengan unit-unit bisnis lain. Karakteristik usaha meliputi gambaran ciri spesifik sejarah usaha, sumber modal, inti usaha, karakteristik pengelolaan usaha dan skala usaha (Indarto & Djoko, 2020). Karakteristik usaha menjadi gambaran manajemen unit bisnis pariwisata bagi konsumen atau wisatawan. Karakteristik usaha pariwisata di Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kabupaten Maluku Tengah secara spesifik menjelaskan bagaimana bisnis pariwisata dijalankan, lama aktivitas usaha sebagai gambaran pengalaman, kemandirian usaha, integrasi aspek sosial budaya, daya dukung pihak eksternal bagi internal bisnis pariwisata di *hostile environment*.

Karakteristik usaha menjelaskan gambaran operasional bisnis pariwisata dan dipandang menjadi dasar pertimbangan konsumen atau wisatawan (von der Weppen & Cochrane, 2012). Hasil kajian Indarto & Djoko (2020) menekankan karakteristik usaha dipandang sebagai faktor khas dan penting dalam aktivitas bisnis pariwisata maupun sebagai pendorong keberhasilan bisnis. Keberhasilan bisnis pariwisata dipengaruhi oleh aspek manajemen bisnis antara lain, orientasi pasar, budaya organisasi (Lerner & Haber, 2001; von der Weppen & Cochrane, 2012; Alegre & Berbegal-Mirabent, 2016). Hasil penelitian Margono *et al* (2020) membuktikan dukungan pemerintah, keterlibatan pemangku kepentingan, dan lingkungan bisnis berpengaruh keberhasilan bisnis pariwisata.

Hasil-hasil penelitian terdahulu relatif tidak menjelaskan determinan keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang diasumsikan merupakan wilayah dengan ciri tersendiri. Operasional bisnis pariwisata di setiap negara atau wilayah sangat variatif atau kompleks. Hasil-hasil penelitian tersebut cenderung kontradiktif dengan aktivitas dan pencapaian keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pulau-pulau kecil yang dianggap memiliki keterbatasan daya dukung dan kelemahan kondisi biogeofisik. Kesimpulan Friliyantini *et al* (2009) dan Li & Jia (2015) mengungkapkan aktivitas bisnis di pulau-pulau kecil memiliki karakteristik khusus dan unik dari segi keterkaitan sosial, budaya, ekologi, maupun daya dukung yang terbatas, sehingga determinan keberhasilan bisnis pariwisata diperkirakan juga berbeda dengan

aktivitas di wilayah daratan yang luas atau pulau besar.

Karakteristik wirausaha, faktor pendidikan dan karakteristik usaha diasumsikan sebagai faktor penting dan sebagai motor penggerak pencapaian keberhasilan bisnis pariwisata di Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kabupaten Maluku Tengah. Namun relatif belum ada kesepakatan ahli tentang pembuktian empiris tentang pengukuran keterkaitan karakteristik wirausaha, faktor pendidikan dan karakteristik usaha. Selain itu hubungan antara atau konsensus ilmiah tentang keterkaitan karakteristik wirausaha, faktor pendidikan dan karakteristik usaha dengan keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil masih dianggap masih lemah.

Fokus pengembangan penelitian ini adalah pengujian keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang dipandang sebagai *hostile environment* dengan determinan sumberdaya holistik dalam hal ini keterkaitan faktor individu yakni karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan dan karakteristik usaha sebagai penentu keberhasilan bisnis pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir maupun pulau-pulau kecil. Investigasi penelitian ini penting sebagai *proof of concept* model bisnis di lingkungan bisnis yang relatif spesifik yang dapat membantu unit bisnis pariwisata guna menunjang keberhasilan bisnis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha merupakan deskripsi aktualisasi karakteristik, kecakapan sosial maupun kecakapan individual wirausaha yang terimplementasi dalam budaya perusahaan, perilaku, sifat atau tingkah laku yang khas dalam pengelolaan usaha. Karakteristik wirausaha meliputi kebutuhana akan keberhasilan, keinginan mengambil resiko, percaya diri dan keinginan kuat untuk berbisnis (Purwanti, 2012). Wijayanto (2016) menjelaskan enam karakteristik pokok dari wirausaha meliputi : (a) kreatif dan inovatif; (b) mampu mengaplikasikan kreativitasnya; (c) memiliki semangat berkarya; (d) fokus untuk menghasilkan nilai; (e) bersedia mengambil risiko; dan (f) berbeda dari persepsi atau stereotip wirausaha sebagai figur pemberani

dan hanya bekerja sendiri, mereka sangat kolaboratif.

Arawati *et al* (2008) menjelaskan karakteristik wirausaha yakni, memiliki iman, kepercayaan, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, pengalaman dan tekad adalah kualitas yang dibutuhkan untuk seorang wirausaha yang sukses. Karakteristik wirausaha berperan penting dalam aktivitas kewirausaha, Hill *et al* (1999) menjelaskan kewirausaha mencerminkan kepribadian, komitmen dan visi seorang wirausaha yang sangat penting bagi keberhasilan bisnis. Wirausaha membutuhkan karakteristik khusus untuk memungkinkan mereka sukses (Li & Jia, 2015). Wirausaha harus memiliki keterampilan substansial, karakter yang kuat dan bersedia menginvestasikan waktu dan upaya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul (Arawati *et al.*, 2008). Seorang wirausaha memiliki karakteristik antara lain, mempunyai hasrat untuk selalu bertanggung jawab terhadap bisnis dan sosial, komitmen terhadap tugas, memilih resiko yang moderat, merahasiakan kemampuan untuk sukses, cepat melihat peluang, orientasi ke masa depan, selalu melihat kembali prestasi masa lalu, sikap haus terhadap “*money*”, skill dalam organisasi, toleransi terhadap ambisi, fleksibilitas tinggi (Wijayanto, 2016).

2.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, sehingga tingkat pendidikan dipandang sebagai pembentuk pola pikir serta garansi kemampuan individu termasuk dalam hal pengelolaan bisnis. Tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan aktivitas bisnis terutama tingkat pendapatan, hal tersebut didasari bahwa sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan, dan pengembangan yang menjamin produktivitas kerja yang semakin meningkat (Artini, 2015).

Nainggolan (2016) menjelaskan investasi dalam bidang pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap produktivitas individu dan penghasilan, secara teori bahwa semakin tinggi pendidikan seorang wirausaha maka tinggi juga penghasilan yang diperoleh. Tingkat pendidikan

merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rondonuwu, 2013). Tingkat Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rondonuwu, 2013). Tingkat pendidikan sangat penting bagi aktivitas bisnis, hasil penelitian Chiliya & Lombard (2012) menjelaskan bukti bahwa pendidikan yang semakin rendah berdampak kepada semakin rendahnya aktivitas kegiatan bisnis. Chiliya & Lombard (2012) juga membuktikan bahwa pengalaman bekerja, tingkat pendidikan dan lamanya bisnis secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap penghasilan usaha.

2.3. Karakteristik Usaha

Karakteristik perusahaan atau karakteristik usaha merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan lain-lain (Surbakti, 2010 dalam Wijayanti *et al.*, 2016). Karakteristik usaha menunjuk pada asal usul usaha, lama usaha, skala usaha dan sumber permodalan yang memainkan peranan penting dalam kesuksesan usaha (Indarto & Djoko, 2020).

Karakteristik usaha sebagai deskripsi identitas usaha dan deskripsi operasional usaha (Balik *et al* 2018). Karakteristik usaha menggambarkan proses operasi usaha, perkembangan serta peningkatan usaha yang berkaitan dengan kesuksesan usaha. Karakteristik usaha menjelaskan lama usaha, skala usaha dan sumber modal. Lama usaha telah dijalankan berkaitan dengan seberapa banyak pengalaman yang telah dimiliki. Skala usaha menunjuk pada seberapa besar usaha yang telah terbangun, apakah masih skala mikro, skala kecil atau skala menengah. Sumber modal menunjuk apakah modal usaha bersumber dari internal atau eksternal (Indarto & Djoko, 2020). Karakteristik usaha memiliki hubungan positif terhadap kesuksesan usaha.

Penelitian Chittithaworn *et al* (2011) menjelaskan bukti empiris pengaruh karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha.

2.4. Keberhasilan Bisnis

Keberhasilan bisnis merupakan indikator aktivitas bisnis mencapai tujuannya. Riyanti (2003) dan Tan *et al* (2005) menjelaskan wirausaha menggunakan *net profit growth* untuk mengukur keberhasilan bisnis, disusul oleh laba penjualan (*sales revenue growth*), laba setelah pajak (*return on investment*), dan pangsa pasar (*market share*). Keberhasilan bisnis dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan, ukuran keberhasilan usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, contohnya kinerja keuangan dan *image* perusahaan (Suyatno, 2010).

Suryana (2019) mengkonsepkan indikator keberhasilan usaha terdiri dari, (1) modal, (2) pendapatan, (3) volume penjualan, (4) output produksi dan (5) tenaga kerja. Berbagai literatur menjelaskan indikator keberhasilan usaha, dalam konteks pengembangan usaha kecil Riyanti (2003) menjelaskan indikator keberhasilan usaha dapat diukur dari, (1) peningkatan dalam hal akumulasi modal atau peningkatan modal, (2) peningkatan jumlah produksi, (3) peningkatan jumlah pelanggan, (4) perluasan usaha, (5) perbaikan sarana prasarana operasional, dan (6) pendapatan usaha.

Ukuran keberhasilan bisnis relatif beragam, Primiana (2009) menjelaskan keberhasilan bisnis sebagai ukuran permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Indikator keberhasilan bisnis menurut Noor (2007) dalam Balik *et al* (2018) antara lain, laba/*profitability*, produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, serta terbangunnya citra baik (*trust internal* dan *trust external*). Berry *et al* (2002) menjelaskan indikator keberhasilan bisnis diindikasikan sebagai pencapaian *real profit*. Berbagai literatur menjelaskan indikator umum keberhasilan bisnis, dalam konteks bisnis pariwisata Dwyer *et al* (2007) menjelaskan keberhasilan bisnis pariwisata merupakan ukuran peningkatan modal, skala usaha, laba dan peningkatan kunjungan wisatawan.

2.5. Pengembangan Hipotesis

Literatur menjelaskan karakteristik wirausaha sebagai gambaran ciri, ketrampilan maupun karakter individual wirausaha yang diaktualisasikan dalam dalam pengolahan usaha. Tupamahu (2010) membuktikan bahwa wirausaha di Maluku menjadikan faktor karakteristik personal sebagai faktor penting dalam pembentuk daya saing serta pencapaian keberhasilan usaha. Karakteristik wirausaha yang khas diperlukan wirausaha untuk dapat sukses sebagai wirausaha. Hasil-hasil penelitian empiris antara lain, Arawati *et al* (2008); Aminul Islam *et al* (2011); Abdulwahab & Aldamen (2015); Wijayanto (2016); Ali & Eltahir (2018) dan (Isaga, 2018) membuktikan karakteristik wirausaha mempengaruhi kesuksesan bisnis.

Islam *et al* (2011) yang membuktikan bahwa karakteristik wirausaha menjadi faktor yang menentukan kesuksesan bisnis. Li & Jia (2015) menjelaskan bahwa tidak semua pengusaha dapat berhasil dalam bisnis, wirausaha membutuhkan karakteristik khusus untuk memungkinkan keberhasilan mereka. Berdasarkan penjelasan literatur dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

Hipotesis 1, Karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil.

Tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan aktivitas bisnis, hal tersebut didasari bahwa sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan, dan pengembangan yang menjamin produktivitas kerja yang semakin meningkat (Artini, 2015). pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumberdaya bisnis pariwisata serta merupakan garansi keberhasilan bisnis pariwisata (Amin, 2019). Hasil investigasi ilmiah Chiliya & Lombard (2012) dan Saputra & Mulasari (2015) menjelaskan bukti empiris bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan penjelasan literatur dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

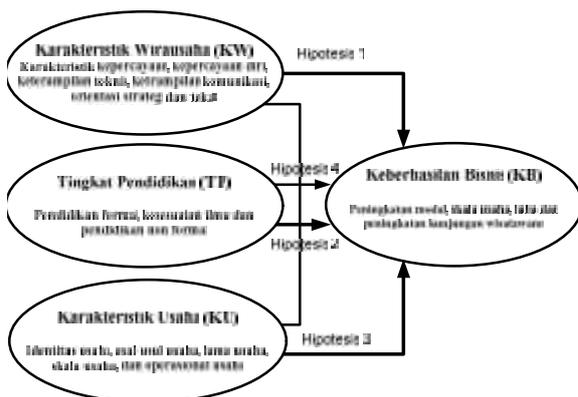
Hipotesis 2, Tingkat pendidikan wirausaha yang baik berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil.

Balik *et al* (2018) menerangkan karakteristik usaha sebagai deskripsi identitas usaha dan deskripsi operasional usaha. Karakteristik usaha memiliki hubungan erat dengan kesuksesan usaha. Penelitian Chittithaworn *et al* (2011) dan Indarto & Djoko (2020) menjelaskan bukti empiris pengaruh positif karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha. Berdasarkan penjelasan literatur dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

Hipotesis 3, Karakteristik usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil.

Karakteristik wirausaha, faktor pendidikan dan karakteristik usaha dipandang sebagai faktor penting dan sebagai motor penggerak pencapaian keberhasilan bisnis pariwisata. Hasil-hasil penelitian Min & Ahn (2011); Li & Jia (2015); Islam *et al* (2011); von der Weppen & Cochrane (2012); Balik *et al* (2018) Indarto & Djoko (2020) membuktikan peran penting karakteristik wirausaha, faktor pendidikan dan karakteristik usaha dalam pencapaian keberhasilan bisnis. Berdasarkan penjelasan literatur dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

Hipotesis 4, Karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan dan karakteristik usaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil.



Sumber: penulis, 2021

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

3. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah studi *explanatory*, pendekatan analisis dalam penelitian merupakan penelitian kuantitatif, model

penelitian ini adalah penelitian survei. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu wirausaha bisnis pariwisata di Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kabupaten Maluku Tenggara. Pengumpulan data menggunakan instrument kuisioner. Horizon waktu penelitian satu tahap (*cross sectional*).

Jumlah populasi sebanyak 208 unit, penentuan jumlah sampel menggunakan metode *probability sampling*, pemilihan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. *Sampel size* dihitung dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Ferdinand (2011) maka jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 137 responden. Penentuan elemen sampel dilakukan secara acak dengan teknik undian. Metode pengumpulan data primer, dilakukan dengan menggunakan instrument kuisioner.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian, yaitu variabel karakteristik wirausaha (KW), tingkat pendidikan (TP), dan karakteristik usaha (KU) sebagai variabel *independent*, dan variabel *dependent* yaitu keberhasilan bisnis pariwisata (KB). Variabel karakteristik wirausaha (KW) adalah ciri, ketrampilan maupun karakter individual wirausaha yang diaktualisasikan dalam dalam pengelolaan bisnis pariwisata. Indikator variabel karakteristik wirausaha (KW) yakni, karakteristik iman, kepercayaan diri, figur pemberani, mandiri, tekun, agresif, aplikatif, dan keterbukaan komunikasi.

Variabel tingkat pendidikan (TP) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai usaha wirausaha untuk mengembangkan kepribadian secara formal maupun non formal sebagai pembentuk pola pikir serta kemampuan wirausaha termasuk dalam hal pengelolaan bisnis melalui upaya pengajaran maupun pelatihan. Indikator variabel tingkat pendidikan (TP) mengacu pada penelitian Rondonuwu (2013) antara lain, pendidikan formal, kesesuaian ilmu dan pendidikan non formal.

Variabel karakteristik usaha dalam penelitian ini didefinisikan sebagai ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Indikator variabel karakteristik usaha dikembangkan berdasarkan penelitian Balik *et al* (2018) dan (Indarto & Djoko, 2020) yakni asal mula (sejarah) usaha, lama usaha, skala usaha, dan operasional usaha (usaha dikembangkan secara mandiri atau usaha

warisan). Variabel keberhasilan bisnis (KB) pariwisata merupakan ukuran peningkatan modal, skala usaha, laba dan peningkatan kunjungan wisatawan (Dwyer *et al*, 2007). Keseluruhan variabel diukur menggunakan skala Likert lima point.

Metode analisa terdiri dari analisa deskriptif dan analisis inferensial. Analisa deskriptif menggunakan ukuran mean, median serta modus untuk mendefinisikan serta menjelaskan gambaran variabel karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan, karakteristik usaha dan keberhasilan bisnis pariwisata. Analisis statistic inferensial menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda diawali dengan pengujian asumsi klasik, meliputi Uji *normalitas*, Uji *Multikolinieritas*, dan Uji *Heteroskedastisitas*. Pengujian hipotesis menggunakan kriteria uji nilai dengan nilai derajat bebas () sebesar 0.05. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$KB = +_1 KW + _2 TP + _3 KU + \dots\dots(1)$$

Dimana,

- KB = Keberhasilan Bisnis
- KW = Karakteristik Wirausaha
- TP = Tingkat pendidikan
- KU = Karakteristik Usaha
- = Koefisien regresi
- = Intercept

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji instrumen dengan menggunakan uji *validitas* dan *reliabilitas*. Hasil uji *validitas* dijelaskan pada tabel 1. Uji *reliabilitas* menggunakan perbandingan nilai *cronbach alpha* yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Item Variabel | Nilai Korelasi (r) | Nilai sig | Keterangan |
|---------------|--------------------|-----------|------------|
| kw.1 | 0.829 | 0.000 | Valid |
| kw.2 | 0.794 | 0.000 | Valid |
| kw.3 | 0.835 | 0.000 | Valid |
| kw.4 | 0.841 | 0.000 | Valid |
| kw.5 | 0.855 | 0.000 | Valid |
| kw.6 | 0.747 | 0.000 | Valid |
| kw.7 | 0.845 | 0.000 | Valid |
| kw.8 | 0.810 | 0.000 | Valid |

| | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| tpl.1 | 0.626 | 0.000 | Valid |
| tp.2 | 0.691 | 0.000 | Valid |
| tp.3 | 0.759 | 0.000 | Valid |
| tp.4 | 0.609 | 0.000 | Valid |
| tp.5 | 0.622 | 0.000 | Valid |
| tp.6 | 0.481 | 0.000 | Valid |
| ku.1 | 0.950 | 0.000 | Valid |
| ku.2 | 0.872 | 0.000 | Valid |
| ku.3 | 0.847 | 0.000 | Valid |
| ku.4 | 0.673 | 0.000 | Valid |
| ku.5 | 0.930 | 0.000 | Valid |
| ku.6 | 0.876 | 0.000 | Valid |
| kb.1 | 0.940 | 0.000 | Valid |
| kb.2 | 0.852 | 0.000 | Valid |
| kb.3 | 0.844 | 0.000 | Valid |
| kb.4 | 0.867 | 0.000 | Valid |
| kb.5 | 0.926 | 0.000 | Valid |
| kb.6 | 0.873 | 0.000 | Valid |
| kb.7 | 0.940 | 0.000 | Valid |

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Hasil uji validitas terhadap 27 indikator variabel membuktikan nilai koefisien *Product Moment* (r) tiap indikator lebih besar dari 0.5.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| Item Variabel | Nilai Cronbach Apha | Keterangan |
|-------------------------|---------------------|-----------------|
| Karakteristik Wirausaha | 0.929 | Reliable |
| Tingkat pendidikan | 0.783 | Reliable |
| Karakteristik Usaha | 0.925 | Reliable |
| Keberhasilan Bisnis | 0.957 | Reliable |

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Hasil uji *reliabilitas* dijelaskan pada tabel 2 menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6. Hasil uji *validitas* dan *reliabilitas* membuktikan bahwa instrumen penelitian valid dan dapat dipercaya (*reliable*).

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan distribusi frekwensi jawaban responden berdasarkan data kuesioner yang telah disebarkan. Hasil analisis ini akan diperoleh gambaran tentang variable karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan, karakteristik usaha dan keberhasilan bisnis pariwisata. Deskripsi variabel penelitian

dimaksudkan untuk menjelaskan seberapa besar persepsi responden terhadap indikator masing-masing variabel melalui pernyataan dalam kuesioner dalam ukuran statistic deskriptif.

Tabel 3 : Statistic Deskriptif

| Variabel | n | Mean | | Standard Deviations Statistik |
|-------------------------|-----|-----------|-----------|-------------------------------|
| | | Statistik | Std Error | |
| Karakteristik Wirausaha | 137 | 34.31 | .357 | 4.103 |
| Tingkat pendidikan | 137 | 23.59 | .197 | 2.306 |
| Karakteristik Usaha | 137 | 24.26 | .312 | 3.646 |
| Keberhasilan Bisnis | 137 | 29.88 | .311 | 3.641 |

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Data tabel 3 menjelaskan mean skor variabel karakteristik wirausaha, variabel tingkat pendidikan, karakteristik usaha dan keberhasilan bisnis menunjukkan skor relatif tinggi, hasil ini menggambarkan skor persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti relatif tinggi.

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* dengan melihat kecenderungan sebaran data terhadap garis regresi. Hasil uji normalitas data membuktikan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian sebaran data dijustifikasi relatif berdistribusi normal, sehingga bisa dilakukan uji regresi dengan Model Linear Berganda.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji *multikolinieritas* membuktikan nilai *Tolerance* dan *VIF (variance inflation factor)* tidak kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* (tertera pada tabel 4) tidak melebihi angka 10, berarti dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel atau antar variabel independen tidak saling berkorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dilakukan dengan

cara melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel *dependen* yaitu *ZPRED* dengan *residualnya* *SRESID* (Ghozali, 2013). Hasil uji *heteroskedastisitas* berdasarkan hasil analisis grafik *plot* menjelaskan semua titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji menjelaskan bahwa model tidak mengalami *heteroskedastisitas*.

4.4. Hasil Penelitian Dan Uji Hipotesis

Hasil penelitian merupakan hasil analisis data dengan pendekatan analisis inferensial, analisis ini dilakukan menggunakan metode statistik regresi linear berganda, dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Variabel & Koefisien | | t | Sig | VIF |
|-------------------------|--------|--------|------|-------|
| Karakteristik Wirausaha | .587 | 11.138 | .000 | 1.435 |
| Tingkat pendidikan | .043 | .502 | .617 | 1.173 |
| Karakteristik Usaha | .256 | 4.180 | .000 | 1.528 |
| Keberhasilan Bisnis | .587 | 11.138 | .000 | 1.435 |
| Constant | 2.519 | .828 | | |
| F | 91.237 | | | |
| Sig F | 0.000 | | | |
| R | .820 | | | |
| R Square | .673 | | | |
| Adjusted R ² | .666 | | | |

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Model regresi berdasarkan hasil analisis dibentuk persamaan fungsi sebagai berikut:

$$KB = 2.519 + 0.587KW + 0.043TP + 0.256KU.$$

Nilai 1 = 0.587 nilai parameter atau koefisien regresi 1 menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel karakteristik wirausaha atau semakin baik karakteristik wirausaha maka keberhasilan bisnis pariwisata meningkat sebesar nilai koefisien regresi 1, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Nilai 2 = 0.043 nilai parameter atau koefisien regresi 2 membuktikan tingkat pendidikan memiliki dampak positif keberhasilan bisnis pariwisata,

sebesar nilai koefisien regresi 2, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Nilai $t = 0.256$ nilai parameter atau koefisien regresi 3 membuktikan karakteristik usaha berdampak pada peningkatan keberhasilan bisnis pariwisata, sebesar nilai koefisien regresi 3, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Nilai constant atau nilai *intercept* menjelaskan bahwa variabel *karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan* dan variabel karakteristik usaha tidak bertambah atau nol, maka keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebesar nilai atau sebesar 2.519.

Nilai F sebesar 91.237 dan nilai sig sebesar 0.000 membuktikan ketiga variable independen yakni *karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan* dan variabel karakteristik usaha berpengaruh (secara simultan) terhadap variable dependen yakni keberhasilan bisnis pariwisata. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.820, nilai ini menjelaskan hubungan variabel independen antara lain *karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan* dan variabel karakteristik usaha dengan keberhasilan bisnis pariwisata sebesar 82%. Nilai *adjusted r square* adalah 0,673, menjelaskan sumbangan *karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan* dan variabel karakteristik usaha terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebesar 67,3% dan sisanya 33,7% dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak dianalisis.

Uji hipotesis menggunakan kriteria uji nilai (nilai sig) dengan nilai derajat bebas () sebesar 0.05. Hasil uji menjelaskan nilai sig koefisien regresi 1 sebesar 0.000 ($value < 0.05$), maka dibuktikan hipotesis satu (H1) diterima. Hasil uji menjelaskan bahwa secara empiris karakteristik wirausaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Hasil penelitian ini juga menjelaskan nilai sig koefisien regresi 2 sebesar 0.617 ($value > 0.05$), hasil ini menjelaskan hipotesis penelitian yang kedua (H2) tidak diterima. Hasil uji menjelaskan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap

keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Hasil uji menjelaskan nilai sig koefisien regresi 3 sebesar 0.000 ($value < 0.05$), nilai ini menjelaskan hipotesis hipotesis tiga (H3) diterima. Hasil uji menjelaskan bukti bahwa karakteristik usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Nilai sig koefisien F sebesar 0.000 ($value < 0.05$), nilai ini menjelaskan hipotesis hipotesis empat (H4) diterima. Hasil uji menjelaskan *karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan* dan karakteristik usaha berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil.

4.5. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa karakteristik wirausaha yang diindikasikan dalam hal, karakteristik iman, kepercayaan diri, figur pemberani, mandiri, tekun, agresif, aplikatif, dan keterbukaan komunikasi terbukti mempengaruhi keberhasilan bisnis pariwisata. Karakteristik wirausaha di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan aktualisasi karakteristik khas internal individu maupun karakteristik sosial wirausaha yang mendasari perilaku, budaya kerja, fleksibilitas usaha dan karakter pengelolaan bisnis. Hasil penelitian ini mengungkapkan karakteristik wirausaha sebagai basis karakter bisnis di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang merupakan *hostile environment*.

Karakteristik wirausaha terbukti sebagai faktor khas yang kompetensi inti unit bisnis pariwisata, karakteristik wirausaha sebagai pembentuk karakter bisnis yang khas di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang berbasis etika, keberanian mengambil resiko, proaktif dan kemampuan komunikasi yang baik. Karakteristik wirausaha merupakan motor penggerak inovasi usaha di *hostile environment* dan merupakan gambaran fleksibilitas individu yang mendasari keselarasan aspek sosial budaya, ekologi, ekonomi dan bisnis dalam lingkungan bisnis yang dinamis, termasuk dalam hal implikasi negatif bagi lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktivitas bisnis pariwisata.

Temuan penelitian ini menjelaskan bukti bahwa keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil sangat berkaitan erat dengan karakteristik khas wirausaha. Hasil penelitian ini menegaskan karakteristik wirausaha sebagai penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Temuan penelitian ini mendukung pendapat Li & Jia, (2015) yang menyatakan wirausaha membutuhkan karakteristik khusus untuk memungkinkan mereka sukses. Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil kajian Arawati et al (2008); Aminul Islam et al (2011); Abdulwahab & Al-damen (2015); Wijayanto (2016); Ali & Eltahir (2018) dan Isaga (2018) membuktikan karakteristik wirausaha mempengaruhi kesuksesan bisnis.

Penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan bisnis pariwisata (pengaruh tidak signifikan). Temuan penelitian ini menjelaskan tingkat pendidikan dalam hal, pendidikan formal, kesesuaian ilmu dan pendidikan non formal tidak mempengaruhi tingkat keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Temuan penelitian ini menjelaskan tingkat pendidikan wirausaha bukan sebagai faktor penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil. Relevansi temuan penelitian dimungkinkan dengan kondisi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang memiliki berbagai keterbatasan daya dukung, terutama akses bidang pendidikan serta partisipasi wirausaha yang relatif rendah dalam hal pendidikan kondisi ini menjustifikasi bahwa tingkat pendidikan wirausaha tidak mempengaruhi secara nyata keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Kurikulum pendidikan formal di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sangat minim muatan pengetahuan bisnis atau kewirausaha dalam konteks wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Kondisi ini cenderung berakibat pada minimnya tingkat pemahaman ilmu manajemen bisnis wirausaha secara kontekstual maupun kemampuan inovasi bisnis yang relevan dengan kondisi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Kondisi tersebut menjelaskan relevansi temuan

bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan bisnis pariwisata. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil kajian ilmiah Chiliya & Lombard (2012) dan Saputra & Mulasari (2015) menjelaskan bukti empiris bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian membuktikan bahwa karakteristik usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis. Karakteristik usaha dalam hal asal mula usaha, lama usaha, skala usaha, dan karakteristik operasional usaha terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Karakteristik usaha merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada unit bisnis pariwisata. Karakteristik usaha dalam penelitian ini merupakan ciri khas dalam konteks organisasional dan yang melekat pada unit bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dalam hal ini di Kabupaten Seram Bagian Barat dan Kabupaten Maluku Tengah. Hasil penelitian ini menjelaskan unit bisnis pariwisata yang dirintis dan dikembangkan sendiri oleh wirausaha, unit bisnis yang telah beroperasi dalam waktu yang lama terbukti berkembang dengan baik dan berhasil. Hasil penelitian juga membuktikan peningkatan skala usaha dan karakteristik pengelolaan usaha yang fleksibel serta mampu beradaptasi dengan lingkungan eksternal, terutama relevansi dengan lingkungan sosial budaya terbukti sebagai penentu keberhasilan unit bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Temuan penelitian ini menjelaskan karakteristik usaha memainkan peranan penting dalam menjamin keberhasilan unit bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil kajian Chittithaworn *et al* (2011) dan Indarto & Djoko (2020) menjelaskan bukti empiris pengaruh positif karakteristik usaha terhadap kesuksesan usaha. Temuan penelitian ini melengkapi hasil penelitian Balik *et al* (2018) yang menjelaskan bahwa karakteristik usaha merupakan penentu keberhasilan bisnis.

Hasil penelitian ini juga membuktikan pengaruh karakteristik wirausaha, tingkat

pendidikan dan karakteristik usaha secara simultan sebagai penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Hasil penelitian ini melengkapi hasil kajian Balik *et al* (2018) dengan membuktikan bahwa karakteristik usaha bersama faktor karakteristik personal memiliki pengaruh simultan terhadap keberhasilan bisnis. Hasil penelitian ini mendukung hasil kajian Fretes *et al* (2013) dan Saimima *et al* (2019).

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Karakteristik wirausaha yang diindikasikan dalam hal, karakteristik iman, kepercayaan diri, figur pemberani, mandiri, tekun, agresif, aplikatif, dan keterbukaan komunikasi merupakan penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Tingkat pendidikan sangat penting bagi pembangunan ekonomi terutama pembangunan sumberdaya manusia. Namun tingkat pendidikan wirausaha di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil bukan sebagai faktor penentu keberhasilan bisnis pariwisata.

Relevansi temuan penelitian dimungkinkan dengan kondisi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang memiliki berbagai keterbatasan daya dukung, terutama akses bidang pendidikan serta kurikulum pendidikan formal sangat minim muatan pengetahuan bisnis atau kewirausaha dalam konteks wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil menjustifikasi bahwa tingkat pendidikan wirausaha tidak mempengaruhi secara nyata keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Karakteristik usaha merupakan aktualisasi karakteristik khas unit bisnis pariwisata yang diindikasikan dalam hal asal mula usaha, lama usaha, skala usaha, dan karakteristik operasional usaha merupakan penentu keberhasilan bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Studi ini mengungkapkan bukti secara simultan, karakteristik wirausaha, tingkat pendidikan dan karakteristik usaha sebagai penentu keberhasilan bisnis pariwisata di lingkungan bisnis yang spesifik yakni, wilayah pesisir

maupun pulau-pulau kecil yang diasumsikan sebagai *hostile environment*.

5.2. Saran

Wirausaha bisnis pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil perlu menyesuaikan, menguatkan karakteristik khas internal individu maupun karakteristik sosial wirausaha yang mendasari perilaku, budaya kerja, fleksibilitas usaha dan karakter pengelolaan bisnis. Wirausaha harus mengkombinasikan karakteristik khas internal individu maupun karakteristik sosial wirausaha dengan karakteristik usaha dalam aktualisasi perilaku bisnis yang efektif sebagai budaya organisasi guna pencapaian keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Unit pariwisata di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil harus senantiasa membangun jaringan sosial dan jaringan bisnis terutama dengan Badan Usaha Milik Desa sebagai garansi dinamisasi serta keberlanjutan aktivitas bisnis di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Perlu dirumuskan serta diimplementasikan kurikulum pendidikan pada pendidikan formal dengan muatan pengembangan ekonomi dan bisnis di wilayah pesisir maupun pulau-pulau kecil guna menguatkan kompetensi *interpersonal* serta penguatan karakteristik kewirausaha pengusaha dan manajemen strategi guna mendukung pencapaian keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'inun, F. N., Krisnani, H., & Darwis, R. S., 2010, *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13581>
- Abdulwahab, M. H., & Al-damen, R. A., 2015, *The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan Amman Arab University Business Administration Department Amman Arab University*, International Journal of Business and Social Science.
- Alegre, I., & Berbegal-Mirabent, J., 2016,

- Social Innovation Success Factors: Hospitality And Tourism Social Enterprises*, International Journal of Contemporary Hospitality Management. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-05-2014-0231>
- Alfriani Maria, F., & Ida Ayu, S., 2013, *Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku*, Jurnal Organisasi Dan Manajemen.
- Ali, O., & Eltahir, B., 2018, *Factors Affecting The Performance And Business Success Of Small & Medium Enterprises In Sudan*. In International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research.
- Amin, D. Y., 2019, *Kajian Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Hunimua Kabupaten Maluku Tengah*. IAIN Ambon, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Aminul Islam, M., Aktaruzzaman Khan, M., Obaidullah, A. Z. M., & Syed Alam, M., 2011, *Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh*. International Journal of Business and Management. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n3p289>
- Arawati, A., Mohd Radzuan Rahid, Zafir Khan Mohamed Makhbul, & Hasund, F. M., 2008, *Examining the Influence of Entrepreneurial Characteristics on Business Performance*. E-Rep, December.
- Artini, Y. D., 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Berbasis Kompetensi sebagai Strategi Membangun Organisasi Kompetitif*. EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v11i2.3989>
- Balik, D., Joseph, C. N., & Silaya, M., 2018, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional terhadap keterampilan Manajerial dan Kinerja UKM (Studi Pada Wirausaha Kristen Di Kota Ambon)*, Jurnal SOSOQ.
- Balik, D., Tuhuteru, J., & Joseph, C. N., 2020, *Implementasi Packaging Strategy Guna Meningkatkan Daya Saing Usaha Kue Tradisional Berbahan Baku Sagu*, MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 11–17.
- Berry, A., Rodriguez, E., & Sandee, H., 2002, *Firm And Group Dynamics In The Small And Medium Enterprise Sector In Indonesia*. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1023/A:1015186023309>
- Bhuiyan, A. H., Siwar, C., & Ismail, S. M., 2013, *Tourism Development In Malaysia From The Perspective Of Development Plans*, Asian Social Science. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n9p11>
- Chiliya, N., & Lombard, M. R., 2012, *Impact of Level of Education and Experience on Profitability of Small Grocery Shops in South Africa*, International Journal Business Management Economic Resources.
- Chittithaworn, C., Islam, A., Keawchana, T., & Yusuf, D. H. M., 2011, *Factors Affecting Business Success Of Small & Medium Enterprises (SMEs) In Thailand*, Asian Social Science. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n5p180>
- Dahuri, R., 2001, *Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir Dan Lautan Seiring Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Jurnal Sosial Dan Pembangunan. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mimbar.v17i2.38>
- Durbary, R., 2004, *Tourism And Economic Growth: The Case Of Mauritius*. *Tourism Economics*. <https://doi.org/10.5367/0000000042430962>
- Dwyer, L., Deery, M., Jago, L., Spurr, R., & Fredline, L., 2007, *Adapting The Tourism Satellite Account Conceptual Framework To Measure The Economic Importance Of The Meetings Industry*, *Tourism Analysis*. <https://doi.org/10.3727/108354207782212459>
- Ekanayake, E., 2012, *Tourism Development and Economic Growth in Developing Countries*, The International Journal of Business and Finance Research.
- Elysia, V., 2014, *Kajian Pengelolaan Wilayah*

- Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Kabupaten Kaimana, Papua Barat*, Jurnal Forum Ilmiah.
- Febriana, Y. E., & Pangestuti, E., 2018, *Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- Ferdinand, A., 2011, *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan disertai Ilmu Manajemen*. In Semarang: Universitas Diponegoro.
- Frete, R., Santoso, P., Soenoko, R., & Astuti, M., 2013, *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan Qspm (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)*, Rekayasa Mesin. <https://doi.org/10.21776/ub.jrm>
- Friliyantini; Vitayala, Aida; Hubeis; Aris, M., 2009, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Sektor Wisata Bahari di Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara)*, Manajemen IKM, 6(1). <https://doi.org/10.29244/55-63>
- Ghozali, I., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariete*. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. P., 1996, *Domestic Tourism In Indonesia*, Tourism Recreation Research. <https://doi.org/10.1080/02508281.1996.11014764>
- Hiariey, L. S., & Sahusilawane, W., 2013, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon*, Jurnal Organisasi Dan Manajemen.
- Hill, J., McGowan, P., & Drummond, P., 1999, *The Development And Application Of A Qualitative Approach To Researching The Marketing Networks Of Small Firm Entrepreneurs*, Qualitative Market Research: An International Journal. <https://doi.org/10.1108/13522759910269982>
- Indarto, & Djoko, S., 2020, *Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 54–69.
- Isa Wahyudi., 2014, *Konsep Pengembangan Pariwisata*. <http://Cvinspireconsulting.Com/Konsep-Pengembangan-Pariwisata/>.
- Isaga, N., 2018, *The Relationship Of Personality To Cognitive Characteristics And SME Performance In Tanzania*, Journal of Small Business and Enterprise Development. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2017-0067>
- Ja'far Ismail, M., Mawardi, M., & Iqbal, M., 2017, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi Pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya.
- Janghoon, L., 2010, *The Impact of Venture Capital Assistance on the Performance of Software Venture Businesses*, Martin School of Public Policy and Administration Graduate Capstone.
- Jiang, Y., & Ritchie, B. W., 2017, *Disaster Collaboration In Tourism: Motives, Impediments And Success Factors*, Journal of Hospitality and Tourism Management. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.09.004>
- Kausar, D. R. K., & Gunawan, M. P., 2018, *Managing Heritage Tourism In Toraja: Strengthening Local Values And Improving Tourists' Experiences*, Journal of Heritage Tourism. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2017.1411356>
- Kristian, I., 2019, *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu Dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat*. Jurnal RASI.
- Lee, C. C., & Chang, C. P., 2008, *Tourism Development And Economic Growth: A Closer Look At Panels*, Tourism Management. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2007.02.013>
- Lerner, M., & Haber, S., 2001, *Performance*

- Factors Of Small Tourism Ventures: The Interface Of Tourism, Entrepreneurship And The Environment*, Journal of Business Venturing. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(99\)00038-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(99)00038-5)
- Lewankiky, L., Cangara, H., & Unde, A. A., 2018, *Citra Ambon Manise Pasca Konflik Sosial: (Strategi Komunikasi Pemasaran Wisata Alam Pantai Di Pulau Ambon)*. In KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi. <https://doi.org/10.31947/KJK.V6I1.5170>
- Li, X., & Jia, Y., 2015, *Characteristics Influence for Entrepreneurship Behavior Ability*. <https://doi.org/10.2991/emcs-15.2015.123>
- Margono, F. A., Anggadwita, G., Bisnis, F. E., & Telkom, U., 2020, *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Tourism Entrepreneurship Di Desa Wisata Ciburial*. 7(1), 213–219.
- Min, Kyung-Se, & Ahn, Sang Chul., 2011, *A Study on the Effects of Characteristics of Female Corporate Founders on Managerial Achievements*, Asia-Pacific Journal of Business Venturing and Entrepreneurship. <https://doi.org/10.16972/apjbve.6.4.201112.1>
- Nainggolan, R., 2016, *Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya*, KINERJA. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.693>
- Primiana, I., 2009, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, Ekonomi Studi Pembangunan.
- Purwanti, E., 2012, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Among Makarti.
- Riyanti, D., 2003, *Kewirausaha Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. In PT GRASSINDO.
- Rondonuwu, M., 2013, *Tingkat Pendidikan, Motivasi Dan Promosi Pengaruhnya Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Nasabah Priority Banking Bank Sulut*, Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1734>
- Saimima, R. M., Zpalanzani, A., & Mutiaz, I. R., 2019, *Pemetaan Industri Pariwisata Maluku Sebagai Landasan Perancangan Strategi Merek 'Baronda Maluku.'* Jurnal Kajian Ilmiah. <https://doi.org/10.31599/jki.v19i1.372>
- Saputra, A., & Mulasari, S. A., 2015, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pengumpul Sampah Di Kota Yogyakarta*, Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan. <https://doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7791>
- Sihassale, D. A., 2013, *Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Pantai Kota Ambon Dan Konsekuensi Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir*, Journal of Indonesian Tourism and Development Studies. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2013.001.01.04>
- Surugiu, C., & Surugiu, M. R., 2013, *Is The Tourism Sector Supportive Of Economic Growth? Empirical Evidence On Romanian Tourism*, Tourism Economics. <https://doi.org/10.5367/te.2013.0196>
- Suryana., 2019, *Kewirausaha Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Journal of Chemical Information and Modeling. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suyatno, P. C., 2010, *Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Galamedia Bandung Perkasa*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausaha, 177–184. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i2.1807>
- Tan, W.-L., Williams, J., & Tan, T.-M., 2005, *Defining the 'Social' in 'Social Entrepreneurship': Altruism and Entrepreneurship* The International Entrepreneurship and Management Journal. <https://doi.org/10.1007/s11365-005-2600-x>
- Tupamahu, F. A. S., 2010, *Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan (Sustainable*

- Competitive Advantage) Pada Usaha Kecil Dan Usaha Mikro Anak Negeri Maluku*, In Universitas Brawijaya (Vol. 1, Issue 20).
- Tupamahu, F. A. S., 2015, *Integrasi Budaya Terhadap Kapabilitas Dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan (Sustainable Competitive Advantage) Usaha Kecil Dan Usaha Mikro Etnis Maluku Di Kota Ambon*, UNISSULA.
- von der Weppen, J., & Cochrane, J., 2012, *Social Enterprises In Tourism: An Exploratory Study Of Operational Models And Success Factors*, Journal of Sustainable Tourism. <https://doi.org/10.1080/09669582.2012.663377>
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C., 2016, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak*, Seminar Nasional IENACO –.
- Wijayanto, A., 2016, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha*, Jurnal Ilmu Sosial. <https://doi.org/10.14710/jis.12.1.2013.16-28>

